

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI

LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama : Harry Fardan Zaini
Alamat kantor : BKN Pusat Gedung II Lt. 12
Jl. Mayjend Sutoyo No. 12, Jakarta
Timur
Alamat domisili : Jl. Dr. Setia budi No. 272, Kel.
Ledeng, Kec. Cidadap, Kota Bandung
Nomor telepon : 081219910791
Jabatan : Direktur

*Name : Harry Fardan Zaini
Office address : BKN Building Center II, 12th
Floor Jl. Mayjend Sutoyo No. 12,
East Jakarta
Domicile address : Jl. Dr. Setia budi No. 272, Kel.
Ledeng, Kec. Cidadap, Kota
Bandung
Telephone number : 081219910791
Position : Director*

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Fidac Inovasi Teknologi ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Fidac Inovasi Teknologi (the "Company");*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;*
b. *The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts;*
4. *Responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Mei 2024/May 29, 2024



Harry Fardan Zaini
Direktur/Director

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Hal. / Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	i - iv
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 /	
<i>FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	6 - 41

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: 00170/3.0409/AU.1/09/1150-1/1/V/2024

Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi**The Shareholders, Commissioners and Directors of****PT Fidac Inovasi Teknologi****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Fidac Inovasi Teknologi ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal lain

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporan No. 00004/2.1226/AU.1/09/1568-3/1/III/2023 tanggal 16 Maret 2023.

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Fidac Inovasi Teknologi ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other matter

The financial statements as of December 31, 2022, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2023, were audited by other independent auditor, who expressed an unmodified opinion in report No. 00004/2.1226/AU.1/09/1568-3/1/III/2023 on March 16, 2023.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

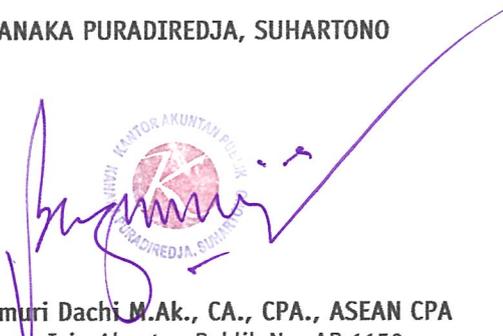
- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Company audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Barugamuri Dachi M.Ak., CA., CPA., ASEAN CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.1150
Licence of Public Accountant No. AP. 1150

Jakarta, 29 Mei 2024/ May 29, 2024



PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 4, 24c, 25	12.514.352.017	3.854.351.359	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	2g, 5, 24c, 25	5.434.722.796	2.115.668.902	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	2g, 5, 24c, 25	-	56.491.892	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2d, 2g, 5, 24a, 24c, 25	-	1.254.000	<i>Related parties -</i>
Biaya dibayar dimuka	2h, 6	1.512.625.807	108.816.661	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya		2.554.873	-	<i>Other current assets</i>
		19.464.255.493	6.136.582.814	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, bersih	2i, 7	3.121.399.481	2.673.226.411	<i>Fixed assets, net</i>
Aset tak berwujud, bersih	2j, 8	63.127.087	80.050.338	<i>Intangible assets, net</i>
Aset hak guna, bersih	2k, 9	192.440.833	452.866.773	<i>Right of use assets, net</i>
Uang jaminan	2h, 24c	121.530.000	-	<i>Security deposit</i>
Aset pajak tangguhan	2p, 10c	154.758.430	361.474	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya		-	3.036.360	<i>Other non-current assets</i>
		3.653.255.831	3.209.541.356	
JUMLAH ASET		23.117.511.324	9.346.124.170	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2m, 11, 24, 25	-	1.624.776.998	Account payables
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2m, 2d, 12, 24c, 25	86.765.861	15.391.994	Third parties -
- Pihak berelasi	2m, 2d, 12, 22a, 24c, 25	-	718.247.247	Related parties -
Utang pajak	2p, 10a, 24c	4.494.766.415	1.795.456.959	Taxes payables
Beban akrual	13, 24c, 25	869.523.190	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities that matures within one year
- Utang pembiayaan	14a, 24c, 25	525.199.600	570.790.000	Finance payables -
- Liabilitas sewa	14b, 24c, 25	-	32.679.584	Lease liabilities -
		5.976.255.066	4.757.342.782	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14a, 24c, 25	393.679.000	944.090.590	Long-term consumer Financing payable net of current maturities
Liabilitas imbalan pascakerja	2n, 15	705.191.572	2.903.894	Post-employment benefit liabilities
		1.098.870.572	946.994.484	
JUMLAH LIABILITAS		7.075.125.638	5.704.337.266	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100.000 (nilai penuh per saham) Modal dasar 100.000 lembar saham pada 31 Desember 2023 dan 2022				Share capital – par value Rp100,000 (full amount per share) Authorized capital 100,000 shares as at December 31, 2023 and 2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh 50.000 lembar saham pada 31 Desember 2023 dan 2022	16	5.000.000.000	5.000.000.000	Issued and fully paid in capital 50,000 shares as at, December 31, 2023 and 2022
Uang muka setoran modal	17	10.155.000.000	-	Advance for share subscription
Penghasilan komprehensif lain		(75.394.361)	(568.536)	Other comprehensive income
Saldo laba (rugi)		962.780.047	(1.357.644.560)	Retained earnings (losses)
JUMLAH EKUITAS		16.042.385.686	3.641.786.904	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		23.117.511.324	9.346.124.170	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2023	2022	
PENDAPATAN	2o, 19	43.808.037.543	14.921.224.214	REVENUES
Beban operasional	2o, 21	(40.560.247.146)	(13.746.775.985)	<i>Operating expenses</i>
LABA USAHA		3.247.790.397	1.174.448.229	OPERATING PROFIT
Pendapatan non-operasional	2o, 20	936.906.545	127.101.623	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	2o, 22	(233.746.639)	(103.212.376)	<i>Non-operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.950.950.303	1.198.337.476	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSES)
Pajak kini	2p, 10b	(1.763.817.932)	(433.338.354)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	2p, 10c	133.292.236	141.817	<i>Deferred tax</i>
		(1.630.525.696)	(433.196.537)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.320.424.607	765.140.939	NET PROFIT FOR THE YEARS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pascakerja - bersih		(74.825.825)	(301.512)	<i>Remeasurement of post- employment benefits - net</i>
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.245.598.782	764.839.427	TOTAL NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS
LABA PER SAHAM - DASAR	18	44.912	30.594	EARNING PER SHARE - BASIC

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Uang muka Setoran modal/ Advance for share subscription	Saldo laba (rugi)/ Retained earnings (Loss)	Penghasilan komprehensif lain/other comprehensive income	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2022	16	5.000.000.000	-	(2.122.785.499)	(267.024)	2.876.947.477	<i>Balance as of January 1, 2022</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	765.140.939	-	765.140.939	<i>Net profit for the year</i>
Pengukuran kembali atas imbangan pascakerja - bersih		-	-	-	(301.512)	(301.512)	<i>Remeasurement of post- employment benefits - net</i>
Saldo per 31 Desember 2022	16	5.000.000.000	-	(1.357.644.560)	(568.536)	3.641.786.904	<i>Balance as of December 31, 2022</i>
Uang muka setoran modal	17	-	10.155.000.000	-	-	10.155.000.000	<i>Advance for share subscription</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	2.320.424.607	-	2.320.424.607	<i>Net profit for the year</i>
Pengukuran kembali atas imbangan pascakerja - bersih		-	-	-	(74.825.825)	(74.825.825)	<i>Remeasurement of post- employment benefits - net</i>
Saldo per 31 Desember 2023	16	5.000.000.000	10.155.000.000	962.780.047	(75.394.361)	16.042.385.686	<i>Balance as of December 31, 2023</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pengguna		40.488.983.649	14.068.429.106	<i>Cash received from users</i>
Penerimaan bunga rekening giro		98.312.141	30.285.272	<i>Cash receipts from interest income current account</i>
Pembayaran kas kepada vendor dan lainnya		(14.644.901.127)	(3.841.775.263)	<i>Cash paid to vendor and other</i>
Pembayaran pada karyawan		(22.717.141.286)	(7.530.088.583)	<i>Cash paid to employees</i>
Pembayaran pajak		(2.986.847.231)	(15.442.890)	<i>Payment of taxes</i>
Pembayaran utang provisi		(93.767.960)	(764.624.481)	<i>Payment of provision payable</i>
Pembayaran biaya administrasi bank		(19.560.202)	(10.735.300)	<i>Payment of bank administrative expense</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		125.077.984	1.936.047.861	Net cash provide by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	7	(855.243.172)	(671.280.740)	<i>Acquisition of fixed asset</i>
Perolehan aset tak berwujud	8	(7.000.000)	(68.375.000)	<i>Acquisition of intangible asset</i>
Perolehan aset hak guna usaha	9	-	(197.903.714)	<i>Acquisition of right of use asset</i>
Penambahan pada uang jaminan		(121.530.000)	-	<i>Addition to security deposit</i>
Penjualan aset tetap	7	80.000.000	-	<i>Sale of fixed assets</i>
Penerimaan bunga deposito		88.139.836	-	<i>Deposit interest receipts</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(815.633.336)	(937.559.454)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan uang muka setoran modal	17	10.155.000.000	-	<i>Receipt of advance for share subscription</i>
Pembayaran utang pembiayaan		(804.443.990)	(233.157.400)	<i>Cash paid for finance payable</i>
Pembayaran beban bunga bank		-	(45.164.548)	<i>Cash paid for bank interest expense</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		9.350.556.010	(278.321.948)	Net cash (used in)/provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		8.660.000.658	720.166.459	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4, 24c, 25	3.854.351.359	3.134.184.900	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4, 24c, 25	12.514.352.017	3.854.351.359	CASH AND EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Fidac Inovasi Teknologi (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 10 Oktober 2017 berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Notaris Azhar, SH., di Purwakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0051334.AH.01.01 tanggal 14 November 2017, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2023, tambahan No. 004007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 17 tanggal 19 Juli 2022 dari Notaris Azhar, SH., Sp.I., M.Si., di Purwakarta, mengenai mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0051064.AH.01.02 pada tanggal 22 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 perubahan terakhir Anggaran Dasar diatas, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang aktivitas jasa keuangan dan informasi dan komunikasi.

Perusahaan berdomisili di Jl. Setiabudi No. 272, Ledeng, Cidadap, Bandung, Jawa Barat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2019.

b. Komisaris, Direktur dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023 dan/and 2022	
Komisaris	Ade Suhud Riyadi	<i>Commissioner</i>
Direktur	Harry Fardan Zaini	<i>Director</i>

Komisaris dan Direktur adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (Catatan 2d, 24b).

Perusahaan mempunyai sekitar masing-masing 216 dan 151 karyawan (tidak diaudit), termasuk karyawan tidak tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diotorisasi oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Mei 2024.

1. GENERAL

a. The Company’s establishment

PT Fidac Inovasi Teknologi (“the Company”) was established on 10 October 2017 based on Notarial Deed No. 7 of Notary Azhar, SH., in Purwakarta. This deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-0051334.AH.01.01 dated 14 November 2017, and was published in State Gazette No. 10 dated 3 February 2023, supplement No. 004007.

The Company’s articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 17 dated 19 July 2022, from Notary Azhar, SH., Sp.I., M.Si., in Purwakarta, regarding the the changes in the purpose, objectives, and business activity of the Company. This notarial deed amendment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0051064.AH.01.02 dated 22 July 2022.

In accordance with Article 3 of the most recent amendment article of association above, the Company’s purpose and objectives are to engage in financial services activity area and information and communication.

The Company domiciled in Jl. Setiabudi No. 272, Ledeng, Cidadap, Bandung, West Java. The Company starting its commercial operation in 2019.

b. Commissioner, Director, and Employees

The composition of the Commissioner and Director on December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Commissioner and Director are the key management personel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (Note 2d, 24b).

The Company has approximately 216 and 151 employees (unaudited), including non-permanent employees as at 31 December 2023 and 2022.

c. Completion of the financial statements

The Company’s management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordances with Indonesian Financial Accounting Standards, that have been authorized for issuance by the Director on May 29, 2024.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukuran". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the companying of items presented in Other Comprehensive Income ("OCI"). Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Company's financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statement is Rupiah ("Rp") which also represents functional currency of the Company.

When the Company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah PSAK perubahan dan ISAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"; dan
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The followings are SFAS amendments and ISAK which is effective starting January 1, 2023:

- Amendments of SFAS 1 "Presentation of Financial Statements regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Revision SFAS 107 "Accounting of Ijarah";
- Amendments of SFAS 16 "Fixed Assets regarding proceeds before intended use"; and
- Amendments of SFAS 46 "Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Company enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also provides an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties (continued)

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
- (i) Have control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same business (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

e. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perusahaan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Aset keuangan Perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perusahaan yang terdiri dari pinjaman, utang usaha, utang lainnya diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan ECL berwawasan ke depan.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang usaha. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah Nihil untuk piutang usaha (Catatan 5).

2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties (continued)

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

e. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, account receivables, other receivables, and the Company's financial liabilities comprise loans, account payables, other payables, are classified as "financial instruments measured at amortized costs"

A financial asset is measured at amortized costs if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- *It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding*

SFAS 71 requires the Company to record Expected Credit Losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortized cost or FVTOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired

The adoption of SFAS 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing SFAS 55's incurred loss approach with a forwardlooking ECL approach.

Upon adoption of SFAS 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all account receivable. The Company has assessed and concluded that the ECL is Nil for account receivables. (Note 5)..

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi dimana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut dialihkan, yaitu: ketika pengendalian atas aset keuangan dilepaskan.

Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang dialihkan tidak dihentikan pengakuannya.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Perusahaan juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset nontunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan kas di lembaga keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah piutang atas pendapatan yang belum dipindahkan dari rekening escrow ke rekening operasional Perusahaan. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of financial asset are transferred, i.e: when the control over the financial asset is relinquished.

In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, and cash in other financial institution with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which neither used as collateral nor restricted.

g. Account receivables and other receivables

Accounts receivable represent revenue in transit which have not been transferred from escrow bank accounts to operating bank accounts. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If the collection is expected to fall in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Pembayaran dimuka

Pembayaran dimuka terdiri atas uang muka, biaya dibayar dimuka, dan deposit. Uang muka merupakan pembayaran diawal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada vendor, pembelian kendaraan, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap” termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), “Aset Tetap” dan Amandemen 2015 PSAK No.16, “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4-8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	8	<i>Vehicle</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Prepayments

Prepayments consist of advances, prepaid expenses, and security deposit. Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from vendors, purchasing vehicles, and others to support Company's business activities.

Prepaid expenses are amortised over the useful life of expenses using the straight-line method.

i. Fixed assets

The Company adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), “fixed assets”, including SFAS No. 16 (Improvement 2015), “fixed assets” and Amendment 2015 to SFAS No. 16, “fixed assets on Clarification Method Accepted for Depreciation and Amortization”.

This SFAS No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to SFAS No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

The Company has chosen the cost model for measurement of their fixed assets

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

i. **Aset tetap (lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. **Aset takberwujud**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010) termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

i. **Fixed assets (continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

j. **Intangible assets**

The Company adopted SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Accepted for Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances

Intangible assets can be recognized only if:

- i. Likely to obtain the future economic benefits of the asset; and*
- ii. Cost of that asset can be measured reliably*

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Company has chosen the cost model for measurement intangible assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Aplikasi piranti lunak	4	Software application
Merek	10	Trademark

k. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa.

Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perusahaan tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan *goodwill*, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible assets (continued)

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount. Estimated useful lives as follows:

k. Right of use assets and lease liabilities

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Company leases certain fixed asset by recognising the right of use asset and lease liabilities.

The right of use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right of use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Company does not recognise the right of use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

l. Impairment of non-financial assets

The Company apply SFAS No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit* ("CGU") adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Pada 31 Desember 2023 tidak ada provisi penurunan nilai aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat provisi penurunan nilai aset tetap senilai Rp12.301.521 (Catatan 8).

m. Utang usaha dan utang lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar dalam kegiatan usaha biasa. Utang lainnya adalah kewajiban untuk membayar di luar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of non-financial assets (continued)

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Company estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life

As of December 31, 2023 there was no provision of impairment in fixed assets. As of December 31, 2022, there is provision of impairment of the fixed asset amounting to Rp12,310,521 (Note 8).

m. Account and other payables

Account payables are obligations to pay in the ordinary course of business. Other payables are obligations to pay outside of the ordinary of business. Account and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as noncurrent liabilities.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

n. Imbalan pascakerja

Perusahaan menerapkan amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan menurut Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur berdasarkan tingkat persentase yang disepakati sesuai kontrak antara pemberi pinjaman dan peminjam. Pendapatan Perusahaan terdiri dari: pendapatan provisi, pendapatan administrasi dan platform fee. Persentase pendapatan provisi sebesar 1% dari nilai fasilitas pinjaman yang disepakati. Persentase pendapatan administrasi sebesar 2% dari nilai fasilitas pinjaman yang disepakati. Pendapatan platform fee merupakan selisih antara bunga yang dibebankan kepada peminjam dengan bunga yang dibayarkan ke pemberi pinjaman. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan bunga dari rekening giro dan beban bunga dari pinjaman diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan nilai aktualnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

n. Post-employment benefits

The Company apply amendment SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employment benefit liabilities will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately benefits according to Law on Job Creation No. 6/2023.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit Method*. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured

Revenue is measured based on the agreed percentage rate in accordance with the contracts between lender and the borrower. The Company's revenue streams comprise revenue from provision, administrative fee, and platform fee. Provision revenue is 1% of the agreed loan facility. Administrative fee is 2% of the agreed loan facility. Platform fee revenue represents margin between interest rate charged to borrowers and interest paid to lenders. Revenue is presented at net of Value Added Tax ("VAT").

Interest income from current accounts and interest expense from borrowing are recognized in the profit or loss statements based on its actual amount.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Perusahaan menerapkan metode liabilitas untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas berbasis pajak dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika dalam hal Perusahaan mengajukan banding: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan ketetapan pajak yang diajukan banding.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Company applies the liability method to determine its income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period and computed using the prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized in relation to temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as at the statements of financial position dates. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments to tax rates are recognized in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of the appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time when, based on the knowledge of developments in similar cases involving the matters appealed against, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment to the tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan). Jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan ini.
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan). Apabila jumlahnya material telah diungkapkan dalam laporan keuangan ini.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Event after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 types:

- a. Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period). If any, have been reflected in the financial statements
- b. Events that indicate the on-set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period). If the amount is material, it has been disclosed in these financial statements.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu piutang usaha telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor di masa depan lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Perusahaan memutuskan bahwa piutang usaha tercatat mayoritas merupakan penerimaan dalam perjalanan di dalam rekening escrow yang belum ditarik ke rekening operasional, sehingga provisinya tidak diperlukan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements (continued)

Allowance for impairment of account receivables

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a account receivables is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other future factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

The Company decides that recorded account receivable majority represent collection in transit within escrow account which have not been withdrawn to its operational accounts, hence the provision is not needed.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 8 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi aset takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan aset hak guna

Aset hak guna disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), besaran nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pascakerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat secara material.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortization of intangible assets

The Company performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Depreciation of right of use assets

Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life

Fair value of financial assets and liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while the amount of fair value might differ due to different valuation method used and would directly affect the Company's profit or loss.

Post-employment benefits

The determination of the liabilities and post-employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate, rate of salary increase, mortality rate, retirement age, and resignation rate. Actual results that differ from the Company's assumptions generally affect the recognized expense and recorded obligation materially.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USING OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employment benefit liabilities.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2023
Kas	11.388.000
Kas di Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.763.393.425
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	461.073.827
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.356.929
Deposito	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.243.139.836
Jumlah	12.514.352.017

Tingkat suku bunga kontraktual untuk deposito adalah sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 seluruh nilai tercatat kas dan setara kas berdenominasi Rupiah.

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas piutang dari:

	2023
Piutang usaha	
Pihak ketiga	5.434.722.796

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2022
Kas	8.573.000
Kas di Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	387.030.054
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.511.318.662
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	947.429.643
Deposito	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
Total	3.854.351.359

The contractual interest rate for deposits is 3%.

As at December 31, 2023 and 2022 all carrying amounts of cash and cash equivalents were denominated in Rupiah.

5. ACCOUNT AND OTHER RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

Account receivables
Third parties

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2023	2022
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	-	56.491.892
Pihak berelasi (Catatan 23a)	-	1.254.000
Jumlah	5.434.722.796	2.173.414.794

Piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp5.434.722.796 dan Rp2.115.668.902 merupakan penerimaan dalam transit dari peminjam dan dana titipan pada *escrow account* pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Umur piutang adalah sebagai berikut:

	2023	2022
0 – 30 hari	3.279.780.985	2.129.168.902
31 – 60 hari	614.725.323	390.000
61 – 90 hari	1.432.330.638	3.190.000
91 – 120 hari	87.248.100	12.550.000
Lebih dari 121 hari	20.637.750	28.115.892
Jumlah	5.434.722.796	2.173.414.794

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang lain-lain yang disajikan diatas adalah nilai bersih setelah dikurangi dengan penghapusan piutang sebesar Rp45.289.993.

Piutang usaha merupakan pendapatan yang belum ditarik dari rekening *escrow* ke rekening operasional dari pembayaran peminjam, pendapatan povisi yang belum dibayarkan oleh bank BJB dan dana titipan perusahaan pada *escrow account*. Sedangkan piutang lain-lain merupakan pinjaman kepada karyawan dan angsurannya dipotongkan secara langsung dari gaji bulanan. Sehingga manajemen memutuskan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dan piutang lain-lain tidak diperlukan.

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain berdenominasi Rupiah.

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
Pihak ketiga		
Biaya jasa penunjang <i>initial public offering</i> (IPO)	1.045.918.369	-
Sewa kantor	348.731.477	53.166.661
Deposit Gedung	-	41.650.000
Lain-lain	117.975.961	14.000.000
Jumlah	1.512.625.807	108.816.661

5. ACCOUNT AND OTHER RECEIVABLES (continued)

<i>Other receivables</i>
<i>Third parties</i>
<i>Related pasties (Notes 23a)</i>
Total

Account receivables from third parties amounting to Rp5,434,722,796 and Rp2,115,668,902 represent receipts in transit from borrowers and funds deposited in escrow account as at December 31, 2023 and 2022, respectively.

The aging analysis are as follows:

<i>0 – 30 days</i>
<i>31 – 60 days</i>
<i>61 – 90 days</i>
<i>91 – 120 days</i>
<i>More than 121 days</i>

As at December 31, 2022, other receivables presented above are net amount after impairment amounting to Rp 45,289,993.

Account receivables represent income that has not been withdrawn from the escrow account to the operating account from borrower payments, povisi income that has not been paid by BJB bank and funds deposited by the company in the escrow account. While other receivables represent loans to employees and installments are deducted directly from monthly salaries. Therefore, management decided that allowance for impairment losses on trade and other receivables is not necessary.

Based on evaluation of the collectibility of trade receivables balances as at December 31, 2023 and 2022, the Company's management believes that all trade receivables are collectible, therefore allowance for impairment losses of trade receivables were not provided.

As at December 31, 2023 and 2022, all carrying amounts of account and other receivables were denominated in Rupiah.

6. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

<i>Third parties</i>
<i>Initial public offering (IPO)</i>
<i>support fees</i>
<i>Office rent</i>
<i>Building security deposit</i>
<i>Others</i>

Total

7. ASET TETAP, BERSIH

Akun ini terdiri dari:

		2023				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>		
Biaya perolehan					Acquisition costs	
Kendaraan	2.354.823.095	208.442.000	110.000.000	2.453.265.095	Vehicles	
Peralatan kantor	609.251.085	855.243.172	-	1.464.494.257	Office equipment	
	<u>2.964.074.180</u>	<u>1.063.685.172</u>	<u>110.000.000</u>	<u>3.917.759.352</u>		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	133.802.826	296.524.158	(38.958.322)	391.368.662	Vehicles	
Peralatan kantor	144.734.422	247.946.266	-	392.680.688	Office equipment	
	<u>278.537.248</u>	<u>544.470.424</u>	<u>(38.958.322)</u>	<u>784.049.350</u>		
Provisi penurunan nilai	12.310.521	-	-	12.310.521	Impairment provision	
Nilai buku bersih	<u>2.673.226.411</u>			<u>3.121.399.481</u>	Net book value	
		2022				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>		
Biaya perolehan					Acquisition costs	
Kendaraan	768.583.500	1.586.239.595	-	2.354.823.095	Vehicles	
Peralatan kantor	234.063.950	383.765.135	8.578.000	609.251.085	Office equipment	
	<u>1.002.647.450</u>	<u>1.970.004.730</u>	<u>8.578.000</u>	<u>2.964.074.180</u>		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	16.041.668	117.761.158	-	133.802.826	Vehicles	
Peralatan kantor	47.026.743	102.313.346	4.605.667	144.734.422	Office equipment	
	<u>63.068.411</u>	<u>220.074.504</u>	<u>4.605.667</u>	<u>278.537.248</u>		
Provisi penurunan nilai	-	12.310.521	-	12.310.521	Impairment provision	
Nilai buku bersih	<u>939.579.039</u>			<u>2.673.226.411</u>	Net book value	

Pengurangan nilai perolehan aset tetap di tahun 2023 merupakan pengurangan sehubungan dengan penjualan aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp110.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp38.958.322.

Pada tanggal 31 Desember 2023, terdapat kendaraan yang telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp402.000.000, PT Asuransi Ramayana Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp926.300.000 dan PT Zurich General Takaful Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 478.600.000.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada masing-masing aset tetap, manajemen berpendapat bahwa provisi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 12.310.521 telah mencukupi untuk menutup potensi rugi penurunan aset tetap. Penurunan nilai ini disebabkan karena adanya kerusakan aset tetap.

Alokasi beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp544.470.424 dan Rp220.074.504 sebagai beban operasional (catatan 21).

7. FIXED ASSETS, NET

This account consist of:

The reduction in the acquisition value of fixed assets in 2023 is a reduction in connection with the sale of fixed assets with a purchase price of Rp110,000,000 and accumulated depreciation of Rp38,958,322,

As at 31 December 2023, there are vehicles which were insured to PT Asuransi Rama Satria Wibawa with the sum insured amounting to Rp402,000,000, PT Asuransi Ramayana Tbk with the sum insured amounting to Rp926,300,000 and PT Zurich General Takaful Indonesia with the sum insured amounting to Rp478,600,000.

Based on the results of the examination of each fixed asset, management believes that the provision of impairment of the Company's fixed assets as at December 31, 2022 amounting to Rp12,310,521 is sufficient to cover potential impairment losses of fixed assets. The impairment was due to fixed assets's damage.

The Allocation of depreciation expense for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp544,470,424 and Rp220,074,504, respectively, as operating expenses (note 21).

8. ASET TAKBERWUJUD, BERSIH

8. INTANGIBLE ASSETS, NET

2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Aplikasi piranti lunak	89.126.340	-	-	89.126.340	Software application
Merek	10.000.000	7.000.000	-	17.000.000	Trademark
	<u>99.126.340</u>	<u>7.000.000</u>	<u>-</u>	<u>106.126.340</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Aplikasi piranti lunak	16.909.336	22.281.585	-	39.190.921	Software application
Merek	2.166.666	1.641.666	-	3.808.332	Trademark
	<u>19.076.002</u>	<u>23.923.251</u>	<u>-</u>	<u>42.999.253</u>	
Nilai buku bersih	<u>80.050.338</u>			<u>63.127.087</u>	Net book value
2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Aplikasi piranti lunak	20.751.340	68.375.000	-	89.126.340	Software application
Merek	10.000.000	-	-	10.000.000	Trademark
	<u>30.751.340</u>	<u>68.375.000</u>	<u>-</u>	<u>99.126.340</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Aplikasi piranti lunak	6.023.584	10.885.752	-	16.909.336	Software application
Merek	1.166.666	1.000.000	-	2.166.666	Trademark
	<u>7.190.250</u>	<u>11.885.752</u>	<u>-</u>	<u>19.076.002</u>	
Nilai buku bersih	<u>23.561.090</u>			<u>80.050.338</u>	Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp23.923.251 dan Rp11.885.752 sebagai beban operasional (catatan 21).

Amortization expense for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp23,923,251 and Rp11,885,752, respectively, as operating expenses (note 21).

9. ASET HAK GUNA, BERSIH

9. RIGHT OF USE ASSETS, NET

Rincian aset tetap sebagai berikut:

The details of fixed assets as follows:

2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Bangunan kantor					Office building
Biaya perolehan	612.950.298	-	67.234.298	545.716.000	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(160.083.525)	(201.868.833)	8.677.191	(353.275.167)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>452.866.773</u>			<u>192.440.833</u>	Net book value
2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Bangunan kantor					Office building
Biaya perolehan	382.367.000	230.583.298	-	612.950.298	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(29.953.000)	(130.130.525)	-	(160.083.525)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>352.414.000</u>			<u>452.866.773</u>	Net book value

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET HAK GUNA, BERSIH (lanjutan)

Beban penyusutan aset hak-guna selama tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp201.868.833 dan Rp130.130.525 sebagai beban operasional (Catatan 21).

Pada tahun 2023 terdapat pengurangan aset hak-guna atas sewa ruko yang terletak di Jl. Caturwarga Komplek Ruko Caturwarga kav. 3, Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pengurangan tersebut disebabkan oleh masa sewa yang sebelumnya 2 tahun diubah menjadi 1 tahun sesuai dengan perjanjian pada tanggal 1 November 2023. Sesuai dengan memo internal No. 001/IM/LGL-FIT/IV/2024, Perjanjian sewa ruko pada tanggal 7 November 2022 hanya berlaku 1 tahun sampai dengan tanggal 1 November 2023.

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2023	2022	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 4(2)	30.319.399	44.505.317	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	32.138.463	202.287.831	<i>Article 21</i>
Pasal 23	13.040.121	12.929.777	<i>Article 23</i>
Pasal 29	1.474.458.116	433.929.102	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	2.944.810.316	1.101.804.932	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	4.494.766.415	1.795.456.959	Total

b. Beban pajak penghasilan

	2023	2022	
Pajak kini	1.763.817.932	433.338.354	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(133.292.236)	(141.817)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	1.630.525.696	433.196.537	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pajak penghasilan badan Perusahaan dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 31E.

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan dan kerugian fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan	3.950.950.303	1.198.337.476	<i>Profit before income tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban imbalan pascakerja	606.357.133	1.018.181	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Amortisasi aset takberwujud	(483.333)	(250.000)	<i>Amortization of intangible assets</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan dikenakan pajak final	(186.451.976)	(30.285.272)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban pajak	4.071.383.404	1.163.683.169	<i>Tax expenses</i>
Donasi, jamuan, dan representasi	40.282.650	54.877.227	<i>Donations, entertainment, and representation</i>
Penurunan nilai aset tetap	-	12.310.521	<i>Fixed assets impairment</i>
Laba fiskal tahun berjalan	8.482.038.181	2.399.691.302	<i>Fiscal profit for the current year</i>
Kerugian fiskal tahun lalu	-	(52.426.358)	<i>Fiscal loss from the previous year</i>

9. RIGHT OF USE ASSETS, NET (continued)

Depreciation expense of right-of-use assets during 2023 and 2022 amounted to Rp201,868,833 and Rp130,130,525, respectively, as operating expenses (Note 21).

In 2023 there will be a reduction in right-of-use assets for renting shophouses located on Jl. Caturwarga Komplek Ruko Caturwarga kav. 3, Mataram, Lombok, West Nusa Tenggara. This reduction was caused by the rental period which was previously 2 years being changed to 1 year in accordance with the agreement on November 1, 2023. In accordance with internal memo No. 001/IM/LGL-FIT/IV/2024, The shophouse rental agreement on November 7, 2022 is only valid for 1 year until November 1, 2023.

10. TAXATION

a. Taxes payable

	2023	2022	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 4(2)	30.319.399	44.505.317	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	32.138.463	202.287.831	<i>Article 21</i>
Pasal 23	13.040.121	12.929.777	<i>Article 23</i>
Pasal 29	1.474.458.116	433.929.102	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	2.944.810.316	1.101.804.932	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	4.494.766.415	1.795.456.959	Total

b. Income tax expenses

	2023	2022	
Pajak kini	1.763.817.932	433.338.354	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(133.292.236)	(141.817)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	1.630.525.696	433.196.537	Total

As at December 31, 2023 and 2022, the Company's corporate income tax were calculated in accordance with Income Tax Law Article 31E.

Reconciliation between profit before income tax expense and fiscal loss for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan dan kerugian fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023	2022
Laba kena pajak setelah kompensasi kerugian fiskal	8.482.038.181	2.347.264.944
Beban pajak kini:		
Beban pajak yang memperoleh fasilitas	102.230.467	83.059.933
Beban pajak tanpa fasilitas	1.661.587.465	350.278.421
Pajak kini yang diperhitungkan	1.763.817.932	433.338.354
Utang pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	590.748
Dikurangi kredit pajak:		
Pasal 25	289.359.816	-
Taksiran kurang bayar PPh badan Perusahaan	1.474.458.116	433.929.102

Rekonsiliasi antara beban/(manfaat) pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis pajak yang dihitung dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba sebelum pajak penghasilan	3.950.950.303	1.198.337.476
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	869.209.067	263.634.245
Penghasilan kena pajak final	(41.019.436)	(6.662.760)
Biaya-biaya yang tidak dapat diperhitungkan	8.862.183	14.781.305
Perbedaan temporer atas penyusutan aset takberwujud	(106.333)	(55.000)
Perbedaan temporer atas imbalan pascakerja	133.398.569	224.000
Beban pajak	895.704.349	256.010.297
Estimasi beban pajak tanpa fasilitas pajak	1.866.048.399	527.932.087
Penyesuaian tarif pajak(*)	(102.230.467)	(84.915.086)
Estimasi beban pajak	1.763.817.932	443.017.001
Kompensasi kerugian fiskal	-	(9.678.647)
Beban pajak kini	1.763.817.932	433.338.354

*) Berasal dari penyesuaian tarif normal pajak penghasilan badan 22% ke tarif pajak efektif perolehan fasilitas. Pada tahun 2023 dan 2022 Tarif pajak efektif sebesar 20,79% dan 18,46% merupakan hasil proporsi setelah mempertimbangkan fasilitas pajak 50% atas bagian dari omset Rp 4,8 milyar.

10. TAXATION (continued)

b. Income tax expenses (continued)

Reconciliation between profit before income tax expense and fiscal loss for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	2023	2022
Laba kena pajak setelah kompensasi kerugian fiskal	8.482.038.181	2.347.264.944
Beban pajak kini:		
Beban pajak yang memperoleh fasilitas	102.230.467	83.059.933
Beban pajak tanpa fasilitas	1.661.587.465	350.278.421
Pajak kini yang diperhitungkan	1.763.817.932	433.338.354
Corporate income tax payable from previous year	-	590.748
Less tax credit:		
Article 25	289.359.816	-
Accumulated corporate income tax payable	1.474.458.116	433.929.102

The reconciliation between income tax expense/(benefit) and the theoretical calculation result of tax calculated at the applicable rate is as follows:

	2023	2022
Laba sebelum pajak penghasilan	3.950.950.303	1.198.337.476
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	869.209.067	263.634.245
Penghasilan kena pajak final	(41.019.436)	(6.662.760)
Non-deductible expenses	8.862.183	14.781.305
Temporary differences in amortization of intangible assets	(106.333)	(55.000)
Temporary differences in post employment benefit liabilities	133.398.569	224.000
Tax expenses	895.704.349	256.010.297
Estimated tax expense without tax facility	1.866.048.399	527.932.087
Tax rate adjustments(*)	(102.230.467)	(84.915.086)
Estimated tax expense	1.763.817.932	443.017.001
Compensated fiscal loss	-	(9.678.647)
Current tax expenses	1.763.817.932	433.338.354

*) Is calculated from adjustment of normal tax rate of corporate income tax of 22% to effective tax rate considering tax facility. In 2023 and 2022, the effective tax rate of 20,79% and 18,46% is the result of the proportion after considering the 50% tax facility on part of the turnover of Rp4.8 billion.

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya.

c. Aset pajak tangguhan

Perhitungan aset pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

10. TAXATION (continued)

b. Income tax expenses (continued)

Under the taxation laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (“DGT”) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

c. Deferred tax assets

Calculation of deferred tax assets for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

		2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke laba rugi komprehensif/ Credited to OCI	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset takberwujud	(101.154)	(106.333)	-	(207.487)	<i>Intangible assets</i>	
Liabilitas imbalan pascakerja	462.628	133.398.569	21.104.720	154.965.917	<i>Post-employment benefit liabilities</i>	
Jumlah	361.474	133.292.236	21.104.720	154.758.430	Total	
		2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	Dikreditkan ke laba rugi komprehensif/ Credited to OCI	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset takberwujud	(55.000)	(55.000)	8.846	-	(101.154)	<i>Intangible assets</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	189.616	224.000	(36.029)	85.041	462.628	<i>Post-employment benefit liabilities</i>
Jumlah	134.616	169.000	(27.183)	85.041	361.474	Total

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Titipan asuransi	-	1.531.009.038	<i>Borrower insurance in transit</i>
Provisi bank	-	93.767.960	<i>Bank provision</i>
Jumlah	-	1.624.776.998	Total

Titipan asuransi merupakan porsi yang dikurangkan dari pencairan dari pemberi pinjaman untuk selanjutnya didaftarkan dan dibayarkan kepada perusahaan asuransi maksimum sekitar satu bulan berikutnya.

Borrower insurance in transit represents a portion deducted from disbursement from lender to be registered and paid to the insurance companies on the following one month at the latest.

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 24a)			<i>Related parties (Note 24a)</i>
Gaji manajemen	-	718.247.247	<i>Management salaries</i>

11. ACCOUNT PAYABLES

This account consists of:

12. OTHER LIABILITIES

This account consists of:

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2023	2022
Pihak ketiga		
Jasa pengembangan IT	61.716.376	5.240.176
Pembelian dengan kartu kredit	16.551.000	-
Pembayaran sementara dari peminjam	8.498.485	3.151.818
Sewa kantor	-	7.000.000
	<u>86.765.861</u>	<u>15.391.994</u>
Jumlah	<u>86.765.861</u>	<u>15.391.994</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pembayaran sementara dari peminjam merupakan angsuran dari peminjam yang dibayarkan ke rekening operasional Perusahaan dan akan dipindahkan ke rekening *escrow* pada periode berikutnya.

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
Biaya THR	737.004.986	-
Jasa audit	115.000.000	-
Pengembangan dan pemeliharaan IT	11.939.090	-
Biaya rumah tangga	3.350.001	-
Telepon dan internet	2.229.113	-
Jumlah	<u>869.523.190</u>	<u>-</u>

14. PINJAMAN

a. Utang pembiayaan

	2023	2022
PT Toyota Astra Financial Services	589.375.000	896.874.990
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	156.715.600	344.827.600
PT Mandiri Tunas Finance	172.788.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	264.000.000
PT SGMW Multifinance Indonesia	-	9.178.000
	<u>918.878.600</u>	<u>1.514.880.590</u>
Bagian jangka pendek	(525.199.600)	(570.790.000)
Bagian jangka panjang	<u>393.679.000</u>	<u>944.090.590</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan menjaminkan hak milik atas kendaraan secara fidusia terkait dengan kewajiban terhadap PT Toyota Astra Financial Services, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT Mandiri Tunas Finance.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan utang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Bank/Leasing	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Nomor perjanjian/ Agreement number	Mata uang/ Currency	Jumlah nilai pembiayaan/ Total lease value	Periode sewa/ Leasing period	Suku Bunga/ Interest rate
PT Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2219186534	Rupiah	184.500.000	36 bulan/ months	5,00%
PT Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2211186437	Rupiah	184.500.000	36 bulan/ months	5,00%
PT Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2212186537	Rupiah	184.500.000	36 bulan/ months	5,00%

12. OTHER LIABILITIES (continued)

	2023	2022	
			<i>Third parties</i>
			<i>IT development services</i>
			<i>Purchase by credit card</i>
			<i>Borrower transit payment</i>
			<i>Office rent</i>
	<u>86.765.861</u>	<u>15.391.994</u>	
Jumlah	<u>86.765.861</u>	<u>15.391.994</u>	Total

As at December 31, 2023 and 2022, outstanding balance of borrower transit payment represents installments from borrowers which were paid to the Company's operational accounts and will be transferred to the escrow accounts in the following period.

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2023	2022	
			<i>THR fees</i>
			<i>Audit services</i>
			<i>IT development and maintenance</i>
			<i>Household expenses</i>
			<i>Telephone and internet</i>
	<u>869.523.190</u>	<u>-</u>	Total

14. BORROWINGS

a. Finance payables

	2023	2022	
			<i>PT Toyota Astra Financial Services</i>
			<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
			<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
			<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
			<i>PT SGMW Multifinance Indonesia</i>
	<u>918.878.600</u>	<u>1.514.880.590</u>	
Bagian jangka pendek	(525.199.600)	(570.790.000)	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>393.679.000</u>	<u>944.090.590</u>	<i>Non-current portion</i>

As at December 31, 2023 and 2022, the Company pledged ownership rights to vehicles on a fiduciary basis related to obligations to PT Toyota Astra Financial Services, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk and PT Mandiri Tunas Finance.

Some other significant information related to finance payables as at December 31, 2023 are as follows:

14. PINJAMAN (lanjutan)

a. Utang pembiayaan (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan utang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank/Leasing	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Nomor perjanjian/ Agreement number	Mata uang/ Currency	Jumlah nilai pembiayaan/ Total lease value	Periode sewa/ Leasing period	Suku Bunga/ Interest rate
PT Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2219186435	Rupiah	184.500.000	36 bulan/ months	5,00%
PT Toyota Astra Financial Services	30 Nov/ Nov 2022	2210186436	Rupiah	184.500.000	36 bulan/ months	5,00%
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	30 Okt/ Oct 2022	013022512994	Rupiah	188.089.800	24 bulan/ months	-
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	30 Okt/ Oct 2022	013022512995	Rupiah	188.089.800	24 bulan/ months	-
PT Mandiri Tunas Finance	3 Nov/ Nov 2023	9152301786	Rupiah	182.952.000	36 bulan/ months	6,05%

Pembiayaan yang diberikan oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dilakukan berdasarkan skema Akad Murabahah dengan margin pembiayaan Rp17.229.600.

14. BORROWINGS (continued)

a. Finance payables (continued)

Some other significant information related to finance payables as at December 31, 2023 are as follows: (continued)

Financing from PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk has been arranged using Akad Murabahah scheme with financing margin of Rp17,229,600.

b. Liabilitas sewa

	2023	2022	
Pihak ketiga perseorangan	-	32.679.584	Third party-individual

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut dengan berkaitan dengan sewa:

The income statement presents the following balances with regard to lease:

	2023	2022	
Bunga atas liabilitas sewa	-	445.286	Interest on lease liabilities
Biaya penyusutan aset hak guna	-	130.130.525	Depreciation cost of right-of-use
Jumlah	-	130.575.811	Total

15. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Besarnya imbalan pascakerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021.

Perusahaan sudah menerapkan skema manfaat sesuai UU No. 11/2020 dan PP No. 35/2021. Skema tersebut berlaku untuk semua karyawan.

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja untuk periode 2023 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Akturia I Gede Eka Sarmaja FSAI dan Rekan ("KKA GD"), menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	7,00% per tahun/annum	7,25% per tahun/annum	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00 % per tahun/annum	6,00 % per tahun/annum	Annual salary increase rate
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019	10% dari TMI 2019	Disability Rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The amount of employee benefits liability is determined based on Law No. 11/2020 on Job Creation and Government Regulations No. 35/2021.

The company has apply the benefit scheme according to Law No. 11/2020 and PP No. 35/2021. This scheme apply to all employees.

The Company recorded post-employment benefits liabilities for the 2023 period based on independent actuarial calculations carried out by the I Gede Eka Sarmaja FSAI and Partners Acting Consultant Firm ("KKA GD"), using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

15. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Rincian liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2023
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	705.191.572

Beban imbalan pascakerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2023
Diakui pada laba rugi:	
Biaya jasa kini	606.152.625
Biaya bunga	204.508
	606.357.133
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:	
kerugian aktuarial	95.930.545
Jumlah	702.287.678

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	2.903.894
Biaya jasa kini	606.152.625
Biaya bunga	204.508
Penghasilan komprehensif lain	95.930.545
Saldo akhir	705.191.572

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

	Perubahan asumsi/ Change in assumption
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi tidak terpisah satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut kemungkinan besar saling berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The detail of defined employee benefits liability in statement of financial position are as follows:

	2022	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	2.903.894	<i>Present value of defined benefit obligation</i>

The employee benefits expenses recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022	
Diakui pada laba rugi:		<i>Recognized in profit or loss:</i>
Biaya jasa kini	912.787	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	105.394	<i>Interest cost</i>
	1.018.181	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:		<i>Recognized in other comprehensive income:</i>
kerugian aktuarial	386.554	<i>Actuarial loss</i>
Jumlah	1.404.735	Total

The movement in the present value of the employee benefits liability are as follows:

	2022	
Saldo awal	1.499.159	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	912.787	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	105.394	<i>Interest cost</i>
Penghasilan komprehensif lain	386.554	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir	2.903.894	Ending balance

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of defined benefit obligation	
Tingkat bunga diskonto	12.571.032 (10.867.293)	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	12.769.788 (11.217.058)	<i>Salary growth rate</i>

The sensitivity analysis presented above may not represent of the actual change in the post-employment benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits liability has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the statement of financial position.

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

2023 dan/and 2022			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Siska Amalia	49.000	98,00%	4.900.000.000
Ade Suhud Riyadi	1.000	2,00%	100.000.000
	50.000	100,00%	5.000.000.000

16. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2023 and 2022 is as follows:

17. UANG MUKA SETORAN MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat uang muka setoran modal sebesar Rp10.155.000.000 yang disimpan dalam bentuk deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (catatan 4). Uang muka setoran modal tersebut diterima dari pemegang saham atas nama Nyonya Siska Amalia.

17. ADVANCE FOR SHARE SUBSCRIPTION

As at December 31, 2023, the Company recorded an advance payment for capital amounting to Rp10,155,000,000 which was kept in the form of a deposit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (note 4). The advance payment for capital was received from the shareholder in the name of Mrs. Siska Amalia.

18. LABA PER SAHAM - DASAR

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

18. EARNING PER SHARE - BASIC

Profit for the year per share is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2023	2022	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.245.598.782	764.839.427	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar)	50.000	50.000	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)</i>
Laba bersih per saham dasar	44.912	15.297	<i>Basic earnings per share</i>

19. PENDAPATAN

	2023	2022	
<i>Platform fee</i>	19.822.043.349	8.680.923.591	<i>Platform fee</i>
Pendapatan administrasi	16.108.583.406	4.011.891.038	<i>Administrative fee</i>
Provisi	7.150.740.326	2.081.452.232	<i>Provision</i>
Lain-lain	726.670.462	146.957.353	<i>Others</i>
Jumlah	43.808.037.543	14.921.224.214	<i>Total</i>

19. REVENUES

20. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	2023	2022	
Penghasilan bunga bank	98.312.141	30.285.273	<i>Bank interest income</i>
Pendapatan bunga deposito	88.139.836	-	<i>Deposit interest income</i>
Penjualan aset tetap	8.958.322	-	<i>Sale of fixed assets</i>
Lain-lain	741.496.246	96.816.350	<i>Others</i>
Jumlah	936.906.545	127.101.623	<i>Total</i>

20. NON-OPERATING INCOME

21. BEBAN OPERASIONAL

	2023
Gaji dan manfaat lainnya	23.362.847.516
Jasa profesional dan sertifikasi	5.003.048.358
Biaya pajak	4.071.383.404
Beban umum dan administrasi	2.502.090.853
Transportasi dan perjalanan dinas	1.969.329.234
Sewa	887.291.413
Pemeliharaan dan pengembangan IT	717.497.014
Beban pemasaran	669.539.713
Imbalan pascakerja (catatan 15)	606.357.133
Penyusutan aset tetap (catatan 7)	544.470.424
Amortisasi aset hak guna dan aset tidak berwujud (catatan 8 dan 9)	225.792.084
Koreksi saldo bank	-
Biaya asuransi	-
Lembaga pemeringkat kredit	-
Lainnya	600.000
Jumlah	40.560.247.146

Gaji dan manfaat karyawan lainnya termasuk transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing sebesar Rp1.335.071.429 dan Rp1.164.000.000 (Catatan 23b).

22. BEBAN NON-OPERASIONAL

	2023
Bunga dan administrasi bank	19.560.202
Lainnya	214.186.436
Jumlah	233.746.638

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationship	Sifat transaksi/Nature of Transactions
Harry Fardan Zaini	Direktur/ Director	Piutang lain-lain/ Other receivables
PT Salis Investama	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ Entity under common control	Beban operasional, utang lainnya/ Operating expenses, other liabilities.
KSP DDT	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ Entity under common control	Beban operasional/ Operating expenses

a. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

	2023		2022	
	%	Rp	%	Rp
Piutang lain-lain				
Harry Fardan Zaini	0,00% ^{a)}	-	0,01% ^{a)}	1.254.000
Jumlah	0,00%^{a)}	-	0,01%^{a)}	1.254.000
Utang lain-lain				
PT Salis Investama	0,00% ^{a)}	-	12,60% ^{b)}	718.247.247
Beban Operasional				
PT Salis Investama	0,00% ^{a)}	-	5,22% ^{c)}	718.247.247
KSP DDT	0,00% ^{a)}	-	0,28% ^{c)}	39.172.338
Jumlah	0,00%^{a)}	-	5,50%^{c)}	757.419.585

a) Persentase dari jumlah aset untuk tahun yang bersangkutan
b) Persentase dari jumlah liabilitas untuk tahun yang bersangkutan
c) Persentase dari jumlah beban operasional untuk tahun yang bersangkutan

21. OPERATING EXPENSES

	2022	
	8.177.006.567	Salary and other benefits
	245.165.295	Professional services and certifications
	1.163.683.169	Tax expenses
	733.476.149	General and administrative expenses
	479.064.754	Transportation and business trip
	453.837.548	Rent
	-	IT maintenance and development
	588.150.776	Marketing expenses
	-	Post-employment benefits (Note 15)
	220.074.504	Depreciation of fixed assets (Note 7)
	142.016.277	Amortization of right-of-use assets and intangible assets (Note 8 and 9)
	607.701.783	Corrections on bank balances
	525.358.013	Insurance expenses
	228.305.301	Credit rating agencies
	182.935.849	Others
Jumlah	13.746.775.985	Total

Salary and other benefits include transaction with a related party as at December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp1,335,071,429 and Rp1,164,000,000, respectively (Note 23b).

22. NON-OPERATING EXPENSES

	2022	
	55.899.848	Interest and bank administration
	47.312.528	Others
Jumlah	103.212.376	Total

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The company conducts business transactions with related parties. Transactions with significant balances with related parties are as follows:

a. Transactions and balances with related parties

	2023		2022	
	%	Rp	%	Rp
Other receivables				
Harry Fardan Zaini	0,00% ^{a)}	-	0,01% ^{a)}	1.254.000
Other payables				
PT Salis Investama	0,00% ^{a)}	-	12,60% ^{b)}	718.247.247
Operating expenses				
PT Salis Investama	0,00% ^{a)}	-	5,22% ^{c)}	718.247.247
KSP DDT	0,00% ^{a)}	-	0,28% ^{c)}	39.172.338
Total	0,00%^{a)}	-	5,50%^{c)}	757.419.585

a) Percentage of total assets for the related years
b) Percentage of total liabilities for the related years
c) Percentage of total operating expenses for related years

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Kompensasi personal manajemen kunci

Personil manajemen kunci merupakan komisaris dan direktur Perusahaan.

Kompensasi yang dibayar pada manajemen kunci dan persentase terhadap total beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2023				
	Direktur/Director		Komisaris/Commissioner		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan manfaat lainnya	2,92%	677.071.429	2,84%	658.000.000	Salary and other benefits
	2022				
	Direktur/Director		Komisaris/Commissioner		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan manfaat lainnya	7,46 ^{d)}	610.000.000	6,78 ^{d)}	554.000.000	Salary and other benefits

d) Persentase dari jumlah beban gaji dan manfaat lainnya untuk tahun yang bersangkutan

Key management personnel are commissioner and director of the Company.

The compensation paid to key management and the percentage of total employee expenses are as follows:

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi bertugas untuk menjamin kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan terhadap risiko-risiko keuangan, yang meliputi identifikasi risiko secara akurat, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko-risiko keuangan. Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 December 2023 dan 2022 tidak ada risiko mata uang asing yang dihadapi oleh Perusahaan karena semua transaksi dalam Rupiah.

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Compensation of key management personnel

Key management personnel are commissioner and director of the Company.

The compensation paid to key management and the percentage of total employee expenses are as follows:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Company's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board of Directors ensures the sufficiency of all procedures and methodology of financial risk management, which consists of ensuring the accuracy of risk identification, measurement, monitoring, and financial risks control. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

As at December 31, 2023 and 2022 there is no foreign exchange risk faced by the Company due to all transactions in Rupiah.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Perusahaan terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak ada risiko harga yang dihadapi oleh Perusahaan karena Perusahaan bukan Perusahaan yang bergerak dalam komoditi barang dan jasa.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari potensi perubahan tingkat suku bunga kreditur/bank apabila tidak dapat diteruskan kepada peminjam dan berlaku untuk perjanjian pinjaman yang baru.

Tingkat suku bunga yang berlaku untuk setiap perikatan kerjasama pinjam meminjam, baik suku bunga yang dibebankan oleh pemberi dana maupun suku bunga yang dibebankan kepada peminjam, tidak dapat berubah ditengah perikatan.

Jika karena hal tertentu terdapat perubahan suku bunga dari pemberi dana, maka Perusahaan akan membebankan kepada peminjam dana, namun hal ini hanya berlaku pada perjanjian baru yang akan dibuat oleh Perusahaan, bukan perjanjian yang sudah ada sehingga pendapatan platform atas perjanjian yang ada tidak akan terdampak dengan perubahan persentase ini.

Perusahaan tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel sehingga Perusahaan tidak terekspos pada risiko suku bunga.

b. Risiko kredit

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko kredit pengguna aplikasi Perusahaan karena sifat bisnisnya sebagai penyalur dan bukan sebagai pemberi pinjaman.

Perusahaan secara rutin menarik porsi pendapatan platform dari rekening *escrow* atas setiap angsuran yang diterima dari peminjam.

Selain hal di atas, piutang Perusahaan umumnya diberikan kepada karyawan yang mana nilainya tidak signifikan serta angsuran pelunasan dipotong pada saat tanggal penggajian.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk

The Company is exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world markets.

As at December 31, 2023 and 2022 there is no price risk faced by the Company because the Company is not a Company engaged in commodity goods and services.

(ii) Interest rate risk

The Company's interest rate arises from potential changes in lending rate which only the case can not be passed on to borrower and only applicable for new lending agreement.

The interest rate that applies to each borrowing-lending agreement, both the interest rate charged by the lender or the interest rate charged to the borrower, cannot change in the middle of the agreement.

If because of some reason there is changes in the interest rate from the lender, the Company will pass through the interest changes to the borrower, but this scheme only applies for the new agreement not for the on going agreement thus the revenue from platform fee of the existing agreement will not be impacted by this interest changes.

The Company does not have borrowings issued at variable rates hence the Company does not expose interest rate risk.

b. Credit risk

The Company does not expose to credit risk significantly of the applications users due to the nature of the business of the Company is channelling and not to act as a lender.

The Company will withdraw the portion of platform fee regularly from the escrow account for each installment received from borrower.

Other than describe above, the Company's receivable in general is provided to employee which the amount is not significant and the installment is from salary reduction as at the payroll payment date.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Perusahaan juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil likuiditas Perusahaan berdasarkan jatuh tempo instrumen keuangannya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 sampai 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Jumlah/Total	
31 Desember 2023					December 31, 2023
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.271.212.181	10.243.139.836	-	12.514.352.017	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.894.506.308	1.540.216.488	-	5.434.722.796	Account receivables
Uang jaminan	-	-	121.530.000	121.530.000	Security Deposit
Jumlah aset	6.165.718.489	11.783.356.324	121.530.000	18.070.604.813	Total asset
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain	86.765.861	-	-	86.765.861	Other liabilities
Utang pajak	4.494.766.415	-	-	4.494.766.415	Taxes payable
Beban akrual	132.518.203	737.004.987	-	869.523.190	
Utang pembiayaan	139.149.000	386.050.600	393.679.000	918.878.600	Finance payables
Liabilitas imbalan pascakerja	-	-	705.191.572	705.191.572	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas	4.853.199.479	1.123.055.587	1.098.870.572	7.075.125.638	Total liabilities
31 Desember 2022					December 31, 2022
Aset					Assets
Kas dan setara kas	3.854.351.359	-	-	3.854.351.359	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	2.132.748.902	40.665.892	-	2.173.414.794	Account receivables and other receivables
Jumlah aset	5.987.100.261	40.665.892	-	6.027.766.153	Total asset
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	1.624.776.998	-	-	1.624.776.998	Account payables
Utang lain-lain	733.639.241	-	-	733.639.241	Other liabilities
Utang pajak	1.795.456.959	-	-	1.795.456.959	Taxes payable
Utang pembiayaan	149.581.000	421.209.000	944.090.590	1.514.880.590	Finance payables
Liabilitas sewa	-	32.679.584	-	32.679.584	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	-	-	2.903.894	2.903.894	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas	4.303.454.198	453.888.584	946.994.484	5.704.337.266	Total liabilities

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. As part of its liquidity risk management policy, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses financial markets for opportunities to raise funds.

The table below describes the Company's liquidity profiles based on the maturities of its financial instruments. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Perusahaan juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Perusahaan dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal posisi keuangan, pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar yang aktif") – Tingkat 1.
- b. Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") – Tingkat 2.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") – Tingkat 3.

Pengungkapan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur dengan hirarki nilai wajar Tingkat 3 menggunakan teknik analisis arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga kredit ritel pada akhir tahun, sementara untuk liabilitas keuangan, digunakan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk utang jangka panjang.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Capitalization management

In managing its capital, the Company's safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Company also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

For financial instruments that are measured at fair value at balance sheet date, the corresponding fair value measurements are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- a. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") – Level 1*
- b. *Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") – Level 2*

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by the relevant market rates.

- c. *Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") – Level 3.*

The disclosure of fair value for financial assets measured by Level 3 fair value hierarchy using the discounted cash flow analysis technique applying the retail lending rate at the end of the year, while for the financial liabilities, the effective interest rate applicable in the latest utilisation of long-term debt was applied.

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya, adalah sebagai berikut:

	2023		2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	
Aset keuangan:					
Kas dan setara kas	12.514.352.017	12.514.352.017	3.854.351.359	3.854.351.359	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	5.434.722.796	5.434.722.796	2.115.668.902	2.115.668.902	Account receivables
Piutang lain-lain	-	-	57.745.892	57.745.892	Other receivables
Uang jaminan	121.530.000	121.530.000	-	-	Security deposit
Jumlah	18.070.604.813	18.070.604.813	6.027.766.153	6.027.766.153	Total
Liabilitas keuangan:					
Utang usaha	-	-	1.624.776.998	1.624.776.998	Account payables
Utang lain-lain	86.765.861	86.765.861	733.639.241	733.639.241	Other liabilities
Beban akrual	869.523.190	869.523.190	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities that matures within one year
- Utang pembiayaan	525.199.600	525.199.600	570.790.000	592.092.032	Finance payables -
- Liabilitas sewa	-	-	32.679.584	32.456.178	Lease liabilities -
Utang pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	393.679.000	393.679.000	944.090.590	822.317.009	Long-term consumer financing payable net of current maturities
Jumlah	1.875.167.651	1.875.167.651	3.905.976.413	3.805.281.458	Total

*) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3, kecuali kas dan setara kas diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 1.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

26. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan melakukan transaksi pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2023	2022
Aktivitas investasi non-kas:		
Pembelian aset tetap melalui utang pembiayaan	1.588.342.000	1.298.723.990
Pembelian aset hak guna melalui liabilitas sewa	-	32.679.584
Jumlah	1.588.342.000	1.331.403.574

Non-cash activities:
Purchase of fixed assets through financing payables
Purchase of right of use assets through lease liabilities
Total

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2023		2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar*)/ Fair value	
Financial assets:					
Cash and cash equivalents	12.514.352.017	12.514.352.017	3.854.351.359	3.854.351.359	Cash and cash equivalents
Account receivables	5.434.722.796	5.434.722.796	2.115.668.902	2.115.668.902	Account receivables
Other receivables	-	-	57.745.892	57.745.892	Other receivables
Security deposit	121.530.000	121.530.000	-	-	Security deposit
Total	18.070.604.813	18.070.604.813	6.027.766.153	6.027.766.153	Total
Financial liabilities:					
Account payables	-	-	1.624.776.998	1.624.776.998	Account payables
Other liabilities	86.765.861	86.765.861	733.639.241	733.639.241	Other liabilities
Accrued expenses	869.523.190	869.523.190	-	-	Accrued expenses
Long-term liabilities that matures within one year					Long-term liabilities that matures within one year
Finance payables -	525.199.600	525.199.600	570.790.000	592.092.032	Finance payables -
Lease liabilities -	-	-	32.679.584	32.456.178	Lease liabilities -
Long-term consumer financing payable net of current maturities	393.679.000	393.679.000	944.090.590	822.317.009	Long-term consumer financing payable net of current maturities
Total	1.875.167.651	1.875.167.651	3.905.976.413	3.805.281.458	Total

*) Measured by fair value measurement hierarchy Level 3, except for cash and cash equivalents measured by fair value measurement hierarchy Level 1.

The fair value of current financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting.

26. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended December 31, 2023 and 2022, the Company had financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows as follows:

27. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian sewa gedung

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN") dengan perjanjian No. 44/HM.05.03/2021 dan 2179/FIT/PKS/XII/2021 mengenai sewa gedung jangka panjang untuk kantor operasional PT Fidac Inovasi Teknologi dalam jangka waktu 3 tahun sejak 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2025.

Gedung yang disewa terletak di Lantai 12, Gedung BKN Blok II, Jln. Mayjend Sutoyo No. 12, Jakarta Timur. Luas gedung yang disewa sebesar 100 m². Harga sewa gedung tersebut sebesar Rp327.907.000 dan sudah dibayarkan secara lunas oleh Perusahaan kepada Badan Kepegawaian Negara pada tanggal 27 Desember 2021.

b. Perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN")

Pada tanggal 29 Januari 2020 melalui perjanjian No. 03/FIT/PKS/1/2020 dan 4/A/KS/1/2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan Badan Kepegawaian Negara ("BKN") tentang peningkatan kesejahteraan pegawai negeri sipil melalui layanan DUMI dan TOMI yang mencakup penyediaan sistem dan aplikasi sebagai penunjang layanan untuk pegawai negeri sipil. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak ditandatangani dengan ketentuan setiap tahun akan dilakukan evaluasi.

c. Perjanjian dengan pemberi dana

PT Bank Mandiri Taspen

Pada tanggal 29 Januari 2020 melalui perjanjian No. 05/FIT/PKS/I/2020 dan DIR.PKS/004/I/2020 sebagaimana telah diubah terakhir dengan perjanjian nomor 1202/FIT/PKS/XII/2020 dan DIR.PKS/0324XII/2020 tanggal 2 Desember 2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan PT. Bank Mandiri Taspen. Para pihak bermaksud melakukan kerjasama penyaluran dana, dimana bank akan menjadi institusi pendana dan Perusahaan akan menjadi institusi penyalur dana.

Setiap peminjam akan diberikan perlindungan asuransi jiwa dan kredit oleh perusahaan asuransi yg bekerjasama dengan Perusahaan dan atas premi tersebut menjadi tanggung jawab Perusahaan yang kemudian akan dibebankan kepada peminjam. Masa berlaku perjanjian tiga tahun terhitung sejak tanggal efektif amandemen terakhir atau hingga adanya pengakhiran perjanjian kerjasama secara tertulis oleh salah satu pihak.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Office rent agreements

On January, 1 2022, the Company signed an agreement with State Civil Service Agency ("BKN") with agreement No. 44/HM.05.03/2021 and 2179/FIT/PKS/XII/2021 regarding to long term office rent for operational office of PT Fidac Inovasi Teknologi for a period of 3 years from 1 January 2022 to 1 January 2025.

Rented building located in 12th floor, Block II of BKN Building, at Mayjend Sutoyo Street No. 12, East Jakarta. The rented building area is 100 m². The price for that office rent amounting to Rp327,907,000 and has been fully paid by Company to State Civil Service Agency dated at December, 27 2021.

b. Agreement with State Civil Service Agency ("BKN")

On January, 29 2020 through agreement No. 03/FIT/PKS/1/2020 and 4/A/KS/1/2020, the Company is engaged with the National Civil Service Agency ("BKN") related to welfare improvement of civil servants through DUMI and TOMI services which covers providing system and applications to support the service to civil servants. This cooperation agreement prevails for 5 years since it was signed and will be reviewed in annual basis.

c. Agreement with lender

PT Bank Mandiri Taspen

On 29 January 2020 through agreement No. 05/FIT/PKS/I/2020 and DIR.PKS/004/I/2020 as last amended with agreement number 1202/FIT/PKS/XII/2020 and DIR.PKS/0324XII/2020 dated 2 December 2020, the Company is engaged with PT. Bank Mandiri Taspen. The parties intend to cooperate in the distribution of funds, in which the bank will become the funding institution and the Company will become the fund channeling institution.

Each borrower will be provided with life and credit insurance protection by an insurance company that cooperates with the Company and the premium is the responsibility of the Company which will then be charged to the borrower. The validity period of the agreement is three years from the effective date of the latest agreement or until the termination agreed by one of the parties.

27. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian dengan pemberi dana (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 10 September 2020 melalui perjanjian No. 72/FIT/PKS/VIII/2020 dan 218/SLN/PKS/2020, Perusahaan terikat perjanjian dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan telah dilakukan adendum dengan No. 1849/FIT/PKS/IX/2021 dan (1)218/SLN/PKS/2020 pada tanggal 30 September 2021. Para pihak bermaksud melakukan kerjasama penyaluran dana, dimana bank akan menjadi institusi pendana dan Perusahaan akan menjadi institusi penyalur dana.

Setiap peminjam akan diberikan perlindungan asuransi jiwa dan kredit oleh perusahaan asuransi yg bekerjasama dengan Perusahaan dan atas premi tersebut menjadi tanggung jawab Perusahaan yang akan dibebankan kepada peminjam. Perjanjian berlaku selama tiga tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian utama dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pada tanggal 17 Maret 2022 melalui perjanjian No. 2399/FIT/PKS/III/2022 dan 075/TAM-PSU/PKS/2022, Perusahaan dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB") mengadakan perjanjian terkait pendebitan BJB untuk pembayaran angsuran kredit debitur kepada Perusahaan.

Biaya administrasi yang disepakati untuk pendebitan adalah Rp6.500 per rekening. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun sejak 17 Maret 2022 dan dapat diperpanjang kembali dengan kesepakatan tertulis para pihak.

PT BPR Tata Asia

Pada tanggal 17 Juni 2022 melalui perjanjian No. 2844/FIT/VI/2022 dan 10/BTA/DIR/VI/2022, Perusahaan dan PT BPR Tata Asia ("BPR Tata Asia") dan telah dilakukan adendum dengan No. 4095/FIT/ADD/II/2023 dan 02/BTA-PKS/DIR/III/2023 pada tanggal 2 Maret 2023. Para pihak bermaksud melakukan kerjasama penyaluran dana, dimana BPR Tata Asia akan menjadi institusi pendana dan Perusahaan akan menjadi institusi penyalur dana.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Agreement with lender (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September, 10 2020 through agreement No. 72/FIT/PKS/VIII/2020 and 218/SLN/PKS/2020, the Company is engaged with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") and with the latest amendment No. 1849/FIT/PKS/IX/2021 and (1)218/SLN/PKS/2020 as at September, 30 2021. The parties intend to cooperate in the distribution of funds, in which the bank will become the funding institution and the Company will become the fund channeling institution.

Each borrower will be provided with life and credit insurance protection by an insurance company that cooperates with the Company and the premium is the responsibility of the Company which will be charged to the borrower. The agreement is valid for three years since signing date of the main agreement and can be extended according to the agreement of the parties.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

On March, 17 2022 through agreement No. 2399/FIT/PKS/III/2022 and 075/TAM-PSU/PKS/2022, the Company and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB") entered into an agreement related to debiting debtor accounts in BJB for payment of credit installment to the Company.

The agreed administrative for cost debiting is Rp 6,500 for each account. This agreement is valid for five years since March, 17 2022 and can be extended by the written agreement of the parties.

PT BPR Tata Asia

On June 17, 2022 through agreement no. 2844/FIT/VI/2022 and 10/BTA/DIR/VI/2022, the Company and PT BPR Tata Asia ("BPR Tata Asia") and addendum No. 4095/FIT/ADD/II/2023 and 02/BTA-PKS/DIR/III/2023 on March 2, 2023. The parties intend to collaborate in distributing funds, where BPR Tata Asia will be the funding institution and the Company will be the funding channeling institution.

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan anggaran dasar Perseroan Terbatas

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH., No. 13 tanggal 19 Januari 2024 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0004285.AH.01.02 pada tanggal 19 Januari 2024, pemegang saham menyetujui beberapa perubahan anggaran dasar Perseroan sebagai berikut:

- a. Peningkatan modal dasar menjadi sebesar Rp60.620.000.000;
- b. Peningkatan modal disetor menjadi sebesar Rp15.155.000.000;
- c. Pengeluaran 1.015.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp10 atau seluruhnya sebesar Rp10.155.000.000 seluruhnya diambil bagian oleh nyonya Siska Amalia yang dilakukan dengan setoran tunai. Sehubungan dengan hal tersebut, tuan Ade Suhud Riyadi telah setuju untuk melepaskan haknya mengambil bagian dalam penambahan modal disetor Perseroan tersebut;
- d. Setelah efektifnya peningkatan modal dasar dan modal disetor Perseroan serta dilakukannya pengeluaran saham baru oleh Perseroan, maka susunan para pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - Nyonya Siska Amalia sebanyak 1.505.500.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp15.055.000.000
 - Tuan Ade Suhud Riyadi, sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.000
- e. Menetapkan Direksi dan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan 5 tahun terhitung sejak tanggal keputusan ini sampai dengan penutupan rapat umum pemegang saham tahunan pada tahun 2029, sebagai berikut:
 - Direksi: Tuan Harry Fardan Zaini
 - Komisaris: Tuan Ade Suhud Riyadi

28. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Changes to the articles of association of a Limited Liability Company

Based on Notarial Deed Rini Yulianti, SH., No. 13 dated January 19, 2024 which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0004285.AH.01.02 on January 19, 2024, shareholders approved several changes to the Company's articles of association as follows:

- a. Increase in authorized capital to Rp60,620,000,000;*
- b. Increase in paid-in capital to Rp15,155,000,000;*
- c. The issuance of 1,015,500,000 new shares with a nominal value of Rp10 or a total of Rp10,155,000,000 was all taken up by Mrs. Siska Amalia, which was done with a cash deposit. In connection with this matter, Mr. Ade Suhud Riyadi has agreed to waive his right to take part in the increase in the Company's paid-in capital;*
- d. After the effective increase in the Company's authorized capital and paid-up capital and the issuance of new shares by the Company, the composition of shareholders and composition of share ownership in the Company will be as follows:*
 - Mrs Siska Amalia 1,505,500,000 shares with a total nominal value of Rp15,055,000,000*
 - Mr. Ade Suhud Riyadi, amounting to 10,000,000 with a total nominal value of Rp100,000,000*
- e. To appoint the Company's Directors and Commissioners for a term of office of 5 years starting from the date of this decision until the closing of the annual general meeting of shareholders in 2029, as follows:*
 - Director: Mr Harry Fardan Zaini*
 - Commissioner: Mr Ade Suhud Riyadi*

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FIDAC INOVASI TEKNOLOGI
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI OFF-BALANCE SHEET

Mutasi rekening *escrow* untuk tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut

29. OFF-BALANCE SHEET TRANSACTIONS

The changes in *escrow* accounts in 2023 and 2022 are as follows:

2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Debit/ Debits	Kredit/ Credits	Saldo akhir/ Ending balance	
Hak lender	329.728.358	165.591.435.569	165.724.499.542	462.792.331	<i>Lenders' Rights</i>
Hak peminjam	-	980.599.703.654	980.599.703.654	-	<i>Borrower Rights</i>
Hak pihak ketiga	-	35.856.301.310	39.379.138.626	3.522.837.316	<i>Third Party Rights</i>
Hak Perusahaan	2.115.668.902	41.576.111.610	44.895.165.504	5.434.722.796	<i>Company Rights</i>
Jumlah	2.445.397.260			9.420.352.443	Total
2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Debit/ Debits	Kredit/ Credits	Saldo akhir/ Ending balance	
Hak lender	294.045.785	6.844.858.164	6.880.540.737	329.728.358	<i>Lenders' Rights</i>
Hak peminjam	125.275.218	409.653.098.870	409.527.823.652	-	<i>Borrower Rights</i>
Hak pihak ketiga	514.794	7.513.947.762	7.513.432.968	-	<i>Third Party Rights</i>
Hak perusahaan	74.568.199	14.774.266.861	16.815.367.564	2.115.668.902	<i>Company Rights</i>
Jumlah	494.403.996			2.445.397.260	Total